

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian yang Digunakan

Pada dasarnya objek merupakan apa yang akan diteliti di dalam kegiatan penelitian. Menurut Sugiyono (2012:13), adalah sebagai berikut: “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel bebas (variabel independen) dan harga saham sebagai variabel terikat (variabel dependen). Pada penelitian ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013.

3.1.2 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya suatu metode, cara atau taktik sebagai langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti dalam memecahkan suatu permasalahan dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2012:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut: “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verivikatif. Menurut Sugiyono (2012 : 29) metode deskriptif adalah

“Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Sedangkan metode verivikatif adalah “Penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga diperoleh hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima” (Sugiyono, 2007:6). Dengan metode ini dapat diketahui besarnya pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel

Pada dasarnya variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2012:59) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul skripsi “PENGARUH *RETURN ON ASSET* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2009-2013” dapat diketahui variabel independen dan variabel dependennya. Sesuai dengan judul skripsi tersebut, terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun penjelesannya yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:59) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu:

a. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012). *Return On Asset* memiliki rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki (Irham Fahmi, 2012). *Return On Equity* memiliki rumus sebagai berikut;

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) yaitu harga saham. Menurut Jogiyanto (2003:88) Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Harga saham dapat diukur oleh harga saham penutupan (*Closing Price*) pada akhir laporan tahunan. Harga saham penutupan terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa. Harga

saham penutupan biasanya digunakan oleh para investor untuk mengetahui pergerakan saham pada suatu perusahaan. Sehingga investor dapat mengetahui apakah harga saham pada perusahaan tersebut dari tiap tahun mengalami peningkatan atau penurunan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian merupakan hal yang penting guna menghindari penyimpangan atau kesalahan pada saat pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2007:20) “Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau aspek dari orang maupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan”. Jadi operasional variabel berfungsi memberikan arti atau konsep dari variabel tersebut dan bagaimana cara untuk mengukurnya.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset</i> (X ₁)	ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. (Kasmir. 2012. <i>Analisis Laporan Keuangan</i> . Jakarta: Rajawali Pers)	ROA= $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$ (Kasmir. 2012. <i>Analisis Laporan Keuangan</i> . Jakarta: Rajawali Pers)	Rasio

Tabel Lanjutan 3.1
Operasional Variabel

2	<i>Return On Equity (X₂)</i>	ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki. (Fahmi, Irham. 2012. <i>Pengantar Pasar Modal</i> . Hal. 98. Bandung: Alfabeta)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ (Fahmi, Irham. 2012. <i>Pengantar Pasar Modal</i> . Hal. 98. Bandung: Alfabeta)	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. (Jogiyanto (2003:88) dalam “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”)	Harga saham penutupan (<i>Closing Price</i>) (Laporan Keuangan Tahunan)	Rasio

3.3 Sumber dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Sumber Pengambilan Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data sekunder yang berupa data-data laporan keuangan tahunan perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013. Sumber pengambilan data pada penelitian ini adalah dari laporan keuangan tahunan perusahaan-

perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2009-2013.

3.3.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Pada penelitian ini penulis mencari berbagai informasi untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengolah data dengan membaca buku-buku pustaka, jurnal, makalah dan berbagai karya tulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan tepat.

2. Dokumentasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI yaitu berupa data harga saham penutupan dan laporan keuangan tahunan periode 2009-2013.

3. Riset Internet

Pada tahap ini penulis berusaha mendapatkan berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau

subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013 sebanyak 15 perusahaan.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil harus betul-betul mewakili dari populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2012:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena tidak semua perusahaan *food and beverage* mempunyai kriteria yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis. Oleh karena itu penulis menentukan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel dalam penelitian, kriteria yang ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2009-2013.
2. Perusahaan yang mempunyai kelengkapan data laporan keuangan dari tahun 2009-2013.
3. Perusahaan yang selalu menerbitkan harga saham dari tahun 2009-2013.

Berikut jumlah sampel perusahaan yang masuk dalam kriteria penelitian ini:

Tabel 3.2
Perusahaan Sampel Objek Penelitian

No	Perusahaan
1	PT. Akasha Wira International, Tbk.
2	PT. Tiga Pijar Sejahtera Food, Tbk.
3	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.
4	PT. Delta Djakarta, Tbk.
5	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk.
6	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
7	PT. Mayora Indah, Tbk.
8	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk
9	PT. Sekar Laut, Tbk.
10	PT. Siantar Top, Tbk.
11	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk.

Sumber: www.sahamok.com dan diolah kembali

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:146). Dan menurut Syofian Siregar (2013:46) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen penelitian untuk menguji kebenaran atau keabsahan hasil estimasi model regresi.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi (Nurhayati dkk, 2014:115). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik, jadi dapat ditarik keputusan yaitu :

1. Apabila data (titik) menyebar mengikuti garis diagonal, maka model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi klasik normalitas.
2. Apabila data (titik) menyebar jauh tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak berdistribusi normal dan tidak memenuhi asumsi klasik normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas hanya dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Influence* (VIF), multikolonieritas terjadi apabila *Tolerance Value* $< 0,10$ atau *VIF* > 10 , sementara jika *Tolerance*

$Value > 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas (Nurhayati dkk, 2014:123).

3. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali (2013:139) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Dasar analisis untuk pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan kepengamatan lainnya dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi (Nurhayati dkk, 2014:123).

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\sum(e_t - e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati, (2003:470)

Kriteria Uji:

Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin - Watson:

- a. Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4 - d_L$, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- b. Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- c. Tidak ada kesimpulan jika: $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq D-W \leq 4 - d_L$

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

3.5.2 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan. Dimana menurut Riduwan (2006:145) regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Jadi, regresi mengemukakan tentang keingintahuan apa yang terjadi di masa depan untuk memberikan kontribusi menentukan keputusan terbaik.

3.5.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi ganda merupakan pengembangan dari uji regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih. Uji regresi ganda adalah alat analisis ramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kasual antara dua variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),, (X_n) dengan satu variabel terikat.

Persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2013:277) dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Harga saham

α = Harga konstanta

X_1 = *Return On Asset* (ROA)

X_2 = *Return On Equity* (ROE)

b_1 = Koefisien regresi variabel independen pertama

b_2 = Koefisien regresi variabel independen pertama

Setelah itu untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara kedua variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan korelasi berganda. Analisis korelasi berganda ini digunakan untuk menguji derajat gubungan atau kekuatan hubungan variabel X_1 dan X_2 dengan Y. Rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut:

$$R = \sqrt{\frac{b_1 \Sigma X_1 Y + \Sigma X_2 Y}{\Sigma Y^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2010:286)

Keterangan :

- R = Koefisien Korelasi Ganda
 b₁ = Koefisien Regresi
 X₁ = Return On Assets (ROA)
 X₂ = Return On Equity (ROE)
 Y = Harga Saham

Sifat korelasi dapat menentukan arah korelasi. Keeratan suatu korelasi dapat dilihat ditabel interpretasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Riduwan (2013:156)

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian . dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data (Sugiyono, 2013:93).

Pada pengujian hipotesis penelitian ini digunakan pengujian secara simultan (Uji F) dan pengujian secara parsial (Uji t).

3.6.1 Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel dependen yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan dapat dilakukan dengan Uji F sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai F_{hitung}

Penghitungan nilai F_{hitung} dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak. Menurut Riduwan (2012:238) untuk korelasi ganda menggunakan F_{hitung} dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- F_{hitung} = Nilai F yang dihitung
- R^2 = Koefisien korelasi ganda
- n = Jumlah anggota sampel
- k = Jumlah variabel independen (bebas)

2. Pengambilan Keputusan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang digunakan untuk penerimaan dan penolakan hipotesis *null* sebagai berikut :

H_0 diterima bila : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (tidak signifikan)

H_0 ditolak bila : $F_{hitung} > F_{tabel}$ (signifikan)

3. Menentukan Tingkat Signifikansi

Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan ($dk = n - k - 1$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang artinya tingkat kekeliruan yang dapat ditolerir, dinilai cukup mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam suatu penelitian.

Keterangan:

dk : Derajat kebebasan

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen (bebas)

4. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dimana hipotesis nol (H_0) yaitu suatu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$H_{01} = 0$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

$H_{a1} \neq 0$ artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

3.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2013:97).

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak antara 0 sampai dengan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $R^2 = 0$, model tersebut tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variasi variabel X terhadap variasi variabel Y. Kecocokan model dikatakan lebih baik jika r^2 semakin dekat dengan 1. Jadi, untuk batas nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq r^2 \leq 1$.

Menurut Riduwan (2012:228) rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KP = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Besarnya koefisien penentu (determinan)

R = Koefisien Korelasi Ganda

3.6.3 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian hubungan regresi secara parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, pengujian hipotesis secara parsial dapat dilakukan dengan uji t sebagai berikut:

1. Menghitung nilai t (parsial)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S(b_i)}$$

Sumber : Sujarweni dkk, (2012:94)

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi
 $S(b_i)$ = Standar error dari b_i

2. Pengambilan Keputusan

Kriteria pengujian 2 pihak :

1. H_0 diterima jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penerimaan H_0 di mana $-t_{\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{\frac{1}{2}\alpha}$
2. H_0 ditolak jika nilai hitung statistik uji (t_{hitung}) berada di daerah penolakan H_0 , di mana $-t < -t_{\frac{1}{2}\alpha}$ atau $t > t_{\frac{1}{2}\alpha}$

Tingkat signifikan 5%, derajat kebebasan (dk) = $n - k - 1$

3. Menentukan Tingkat Signifikansi

Menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan (dk = $n - k$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang artinya tingkat kekeliruan yang dapat ditolerir, dinilai cukup mewakili hubungan antara

variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan di dalam suatu penelitian.

Keterangan:

dk : Derajat kebebasan

n : Jumlah data

k : Jumlah variabel independen

4. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh antara variabel X (variabel bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Dimana H_0 (Ho) yaitu suatu hipotesis tentang tidak adanya pengaruh, umumnya diformulasikan untuk ditolak. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini. Masing-masing hipotesis tersebut dijabarkan sebagai berikut:

$H_{02} = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

$H_{a2} \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

H₀₃ = 0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

H_{a3} ≠ 0 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan *food and baverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013.

